

PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI MIA MA DARUL AMININ NW AIKMUAL

Khaerul Anwar^{1*}, Muh. Zaini Hasanul Muttaqin¹, Fena Prayunisa¹

¹Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya, Indonesia
Corresponding Author: akhaerul046@gmail.com

Received: 23 September 2024 | Accepted: 31 Desember 2024 | Published: 31 Desember 2024 |

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA MA Darul Aminin NW Aikmual yang berjumlah 22 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga instrumen yaitu observasi, angket dan tes. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil angket antara siklus I dan siklus II. Hasil angket pada siklus I mencapai nilai rata-rata 69,54%, sedangkan hasil angket pada siklus II mencapai nilai rata-rata 75%. Sementara itu, untuk hasil tes juga terjadi peningkatan, yakni 77% pada siklus I dan 95% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI MIA MA Darul Aminin NW Aikmual.

Kata kunci: Tipe *Student Team Achievement Divisions*; Model *Cooperative Learning*; Motivasi Belajar

ABSTRACT

This research aims to increase student learning motivation through the *Student Team Achievement Divisions* (STAD) type *cooperative learning model*. The steps contained in Classroom Action Research (PTK) include planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study are 22 students of class XI MIA MA Darul Aminin NW Aikmual. The data collection technique in this study uses three instruments, namely observation, questionnaire and test. Data analysis was carried out using descriptive analysis. The results of the study show that the application of the *Student Team Achievement Divisions* (STAD) type *cooperative learning model* can increase student learning motivation. This is evidenced by the increase in questionnaire results between cycle I and cycle II. The results of the questionnaire in the first cycle reached an average score of 69.54%, while the results of the questionnaire in the second cycle reached an average score of 75%. Meanwhile, there was also an increase in test results, namely 77% in cycle I and 95% in cycle II. It can be concluded that the application of the *Student Team Achievement Divisions* (STAD) type *cooperative learning model* can increase the learning motivation of students in class XI MIA MA Darul Aminin NW Aikmual.

Keywords: *Student Team Achievement Divisions*; *Cooperative Learning*; Model; Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi sumber daya manusia yang menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu negara (Mulyono, 2010). Pendidikan juga merupakan proses mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok dengan tujuan agar mereka menjadi lebih dewasa melalui pendidikan dan pelatihan (Haryu, 2012).

Tujuan Pendidikan nasional yaitu mengembangkan manusia Indonesia sesuai dengan falsafah Pancasila, menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki keterampilan hidup yang berharkat dan bermartabat, memiliki jiwa yang bagus dan mandiri serta memiliki tanggung jawab ke masyarakat dan rasa kebangsaan agar mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas.

Sekolah merupakan lembaga formal dimana di dalamnya terdapat kepala sekolah, guru, siswa, dan juga semua staf-stafnya. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya pendidikan, pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal. Sekolah juga merupakan tempat bertemunya antara guru dan siswa. tempat yang sengaja dibuat supaya guru dapat menyampaikan ilmu kepada siswa, dan siswa juga dapat menggali ilmu dari guru, sehingga nantinya siswa-siswi ini diharapkan mampu menjadi anak-anak yang dapat membanggakan nusa dan bangsa. Untuk menjadi anak yang membanggakan bagi bangsanya, siswa siswa harus belajar, yang dimaksud belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa dan gejala-gejala yang muncul di alam, ilmu dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan yang bersifat objektif. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006).

Fowler dalam (Trianto, 2010) berpendapat IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. Beberapa definisi dan juga pendapat yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan mata pelajaran yang tersusun sistematis, mempelajari tentang gejala-gejala alam, melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah, sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.

Biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan mencakup aspek-aspek kehidupan tumbuhan, hewan, manusia, mikroorganisme, dan hubungan antar makhluk hidup. Dalam biologi juga diartikan sebagai salah satu ilmu yang menyediakan berbagai

pengalaman untuk memahami konsep dan proses sains (Firmansyah, 2009). Biologi mempelajari struktur fisik dan fungsi alat-alat tubuh manusia serta mempelajari lingkungan sekitar (Nuryani, 2003). Biologi merupakan bagian dari pembelajaran IPA yang ilmunya berkembang dan dipahami melalui langkah-langkah ilmiah yang diterapkan dalam pelaksanaan praktikum. Biologi mempelajari makhluk hidup pada tingkatan organisasi kehidupan, mempelajari interaksi makhluk hidup dengan lingkungan dan gejala-gejala yang terjadi pada alam. Dalam mempelajari biologi dibangun atas dasar tiga aspek yang tidak dapat dipisahkan yaitu aspek proses, sikap dan produk. Hakikatnya yaitu berkaitan dengan cara memahami alam secara sistematis, sehingga bukan terbatas penguasaan pengetahuan berupa fakta, konsep, atau prinsip tetapi lebih sebagai proses penemuan. Biologi memiliki karakteristik khusus sebagai rumpun ilmu sains, karakteristik biologi diantaranya terletak pada objek yang dipelajari yaitu makhluk hidup, tema atau persoalan-persoalan objek biologi yang terjadi di alam dan metode untuk menyelesaikan masalah pada objek biologi melalui metode ilmiah (Trianto, 2012). Objek kajian dalam biologi berupa benda konkrit dan dapat ditangkap oleh panca indra, dikembangkan berdasarkan pengalaman yang nyata dan memiliki langkah-langkah yang sistematis (Bagod, 2015).

Berdasarkan pengamatan terhadap peserta didik pada pelajaran IPA Biologi di MA Darul Aminin NW Aikmual, selama pembelajaran berlangsung banyak ditemukan peserta didik yang kurang perhatian, indikatornya: merebahkan kepala di bangku, bicara dengan teman sebangku atau melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan pembelajaran yang sedang diikuti. Dari pengamatan tersebut saya menyimpulkan bahwa proses pembelajaran kurang menarik dan monoton. Karena tidak semua aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga prestasi belajar menjadi dibawah KKM yang telah ditentukan.

Menurut penuturan dari Ibu Erna selaku guru IPA dan wali kelas X MIA mengatakan: "Pelajaran IPA penting dipelajari sejak awal karena pelajaran ini mengajarkan tentang alam, didalamnya ada manusia, hewan, serta tumbuhan. Serta membantu manusia dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari. Dalam mengajarkan pelajaran IPA saya menggunakan metode ceramah, disini siswa mendengarkan penjelasan saya dan menuliskannya, kemudian saya meminta mereka untuk mengerjakan LKS yang sudah tersedia secara individu maupun kelompok untuk mendapatkan nilai. Untuk media yang saya gunakan berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku paket. Sering terjadi kegaduhan atau bicara sendiri ketika saya menerangkan pelajaran. Siswa

kurang aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, bahkan terkadang saya melihat ada siswa yang tidur. Kondisi yang demikian ini mungkin mengakibatkan nilai mereka jelek atau hasil belajar mereka masih di bawah KKM 76, saya sendiri merasa kesulitan untuk memahami siswa-siswi ini, karena mereka memiliki faktor yang berbeda-beda”.

Salah satu usaha untuk membantu mengatasi permasalahan di atas adalah menerapkan model pembelajaran yang dapat diterapkan supaya peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Melalui model ini siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen, kemudian siswa ditantang untuk melaksanakan tugas akademik yang diberikan oleh guru secara aktif, kreatif, penuh perhatian, dan bertanggung jawab dalam kelompoknya masing-masing, karena dengan model kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) akan terjadi interaksi antara siswa yang satu dengan yang lain. siswa lebih berani mengungkapkan pendapat atau bertanya dengan siswa lain sehingga dapat melatih mental siswa untuk belajar bersama dan bersosialisasi dengan temannya, mengutamakan kepentingan kelompok. Dalam model kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD), belajar belum dikatakan selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Pembelajaran kelompok bermaksud menimbulkan dinamika kelompok agar kualitas belajar meningkat. Diharapkan melalui model ini jumlah siswa yang bermutu menjadi lebih banyak.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas, maka perlu satu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang berjudul “Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MIA MA Darul Aminin NW Aikmual”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). maka prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas meliputi; (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi dalam setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan

perubahan yang dicapai. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA MA Darul Aminin NW Aikmual. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Instrument Pengumpulan data yaitu lembar observasi, lembar tes, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data, yaitu lembar observasi dan tes hasil belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan model cooperative learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD) yang tepat akan menumbuhkan keaktifan siswa. Dengan keaktifan siswa yang baik maka, siswa akan dapat memahami materi struktur dan jaringan tumbuhan dengan baik sehingga akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Penerapan model cooperative learning tipe STAD dengan cara pembelajaran berkelompok yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi indikator yang digunakan.

1. Hasil belajar siswa siklus I dan II

Hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 77 menjadi 95 di siklus II. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa terhadap materi struktur dan jaringan tumbuhan seperti yang terlihat pada tabel berikut:

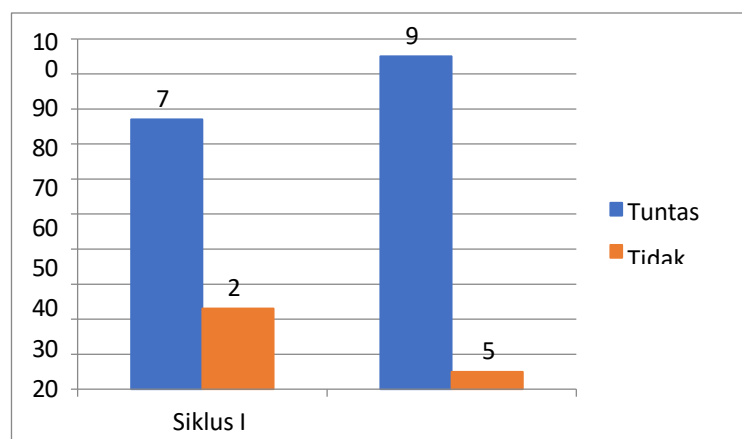
Tabel 1. Perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II

Nilai	Siklus I	%	Siklus II	%
90	3	13,6	3	13,6
85	4	18,1	4	18,1
80	2	9,0	3	13,6
75	4	18,1	5	22,7
70	4	18,1	6	27,2
65	5	22,7	1	4,5
Rata-rata		77%	95%	

Berdasarkan hasil tabel 1 diatas diketahui perolehan nilai 65 pada siklus I sebanyak 5 orang atau 22,7% siklus II sebanyak 1 orang atau 4,5%, nilai 70 pada siklus I sebanyak 4 orang atau 18,1%, siklus II sebanyak 6 orang atau 27,2%, nilai 75 pada siklus I sebanyak 4 orang atau 18,1%, siklus II sebanyak 5 orang atau 22,7%, nilai

80 siklus I sebanyak 2 orang atau 9,0%, siklus II sebanyak 3 orang atau 13,6%, nilai 85 siklus I sebanyak 4 orang atau 18,1%, siklus II sebanyak 3 orang atau 12,5%, nilai 90 siklus I sebanyak 3 orang atau 13,6%, siklus II sebanyak 3 orang atau 13,6%.

Pelaksanaan evaluasi siklus I pada 10 Juni 2024. Dalam pembelajaran ini tampak bahwa siswa masih cenderung pasif dalam menerima penjelasan dari peneliti, kurang serius membaca materi, dan kurang berdiskusi baik sesama siswa maupun kepada peneliti. Selain itu, kurangnya pemahaman siswa khususnya pada materi struktur dan jaringan tumbuhan. Setelah melakukan analisis dan refleksi pada siklus I, guru mata pelajaran dan peneliti mencoba mengadakan beberapa perbaikan dalam proses belajar mengajar diantaranya pengorganisasian siswa belajar dalam kelompok dengan mengadakan diskusi, baik dengan peneliti maupun dengan sesama siswa dan menjelaskan materi lebih jelas lagi Agar siswa lebih memahami materi materi struktur dan jaringan tumbuhan dengan baik. Pelaksanaan evaluasi siklus II pada 25 Juni 2024. Berdasarkan hasil analisis data deskriptif terhadap rata-rata siswa dan hasil belajar siswa pada setiap siklus terlihat bahwa aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II, serta tingginya hasil belajar siswa yang telah mencapai standar ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II rata-rata persentase keberhasilan siswa terjadi kenaikan dari 77% menjadi 95%. Kenaikan tersebut membuktikan bahwa tingkat penguasaan siswa pada materi struktur dan jaringan tumbuhan dapat dikategorikan sangat baik dan ketuntasan klasikal siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Per Siklus

2. Aktivitas Peneliti Selama Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I dan siklus II, maka dapat dijelaskan bagaimana gambaran aktivitas peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) cenderung mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik setiap siklus, dimana rata-rata aktivitas belajar peneliti menunjukkan adanya kemampuan peneliti dalam menyampaikan pelajaran pada materi struktur dan jaringan tumbuhan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD cukup baik. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memperoleh skor rata-rata pada pertemuan I 60%, pertemuan II 70% dengan kriteria penilaian cukup. Hal ini disebabkan peneliti kurang mempersiapkan diri dengan baik sebelum mengajar, peneliti masih kurang dalam memotivasi siswa saat pembelajaran berlangsung, dan peneliti belum bisa mengelola kelas dan waktu dengan baik sehingga proses belajar mengajar berjalan kurang maksimal. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memperoleh skor rata-rata pada pertemuan I 80% dengan kriteria baik, pertemuan II 90% dengan kriteria sangat baik. Pada siklus II ini, observasi keterlaksanaan pembelajaran mengalami sedikit peningkatan. Hal ini menandakan bahwa aspek-aspek yang belum terpenuhi dalam siklus I dapat dilaksanakan pada siklus II. Dengan demikian dari keseluruhan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa dengan peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi struktur dan jaringan tumbuhan di kelas XI MIA MA Darul Aminin NW Aikmual.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Biologi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI MIA MA Darul Aminin NW Aikmual adalah pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pelaksanaan tiap siklusnya meliputi empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, observasi dan refleksi. Motivasi belajar siswa MA Darul Aminin NW Aikmual setelah menggunakan model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Biologi materi struktur dan jaringan tumbuhan

dapat meningkat. Hal ini dapat diketahui dari indikator proses pembelajaran yang berupa aktivitas peneliti dan keaktifan siswa. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II, hal tersebut menandakan kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan. Keaktifan siswa pada siklus I adalah 49,98% dan pada siklus II meningkat menjadi 76,67%, sedangkan aktivitas peneliti siklus I adalah 71,42%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 85,71% ini menunjukkan bahwa aktifitas peneliti dan siswa berada pada kriteria cukup baik. Sedangkan indikator keberhasilan akan menentukan hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I yakni sebesar 77% dan pada siklus II menjadi 95%. Ketuntasan belajar ini berada pada kriteria sangat baik. Hasil angket siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu dalam mempelajari materi dengan sangat baik. Berdasarkan pemaparan ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD pada mata pelajaran Biologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI MIA MA Darul Aminin NW Aikmual

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Agus Suprijono. (2010). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryu Islamuddin. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21* Bogor:Galia Indonesia.
- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Islamuddin, Haryu. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Istarani dkk. (2014). *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada.
- Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Lie, A. (2002). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Max Darsono. dkk. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- M. Iqbal Hasan. (2002). *Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Mulyono. (2010). *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, Yogyakarta:AR-Ruzz Media.
- Muslimin Ibrahim, Dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Nurhadi. (2010). *Menciptakan Pembelajaran IPS Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta : Multi Kreasi Satudelapan.
- Raharjo, Solihatin. (2007). *Cooperatif Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman S. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Merdeka Belajar.